PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT.ASTRA INTERNASIONAL,TBK

SKRIPSI

NAMA : LUKIYUS MINANDA

NIM : 21 2012 035

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2016

PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK

SKRIPSI

Diajukan untuk Menyusun Skripsi Pada

Program Strata Satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Palembang

NAMA : LUKIYUS MINANDA

NIM : 21 2012 035

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Lukiyus Minanda
Nim	: 21 2012 035
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	: Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Agustus 2016

Penulis

METERAI TEMPEL
TGL. 20
275AEF024794822
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Lukiyus Minanda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah

Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	: Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas Pada PT. Astra Internasional, Tbk
Nama	: Lukiyus Minanda
Nim	: 21 2012 035
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	: Manajemen
Mata Kuliah Pokok	: Manajemen Keuangan

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal
Pembimbing,

Drs. H. Rosyadi, M.M
NIDN : 00040550405

Mengetahui,
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Manajemen

Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E,. M.Si
NIDN : 0210657001

MOTTO :

- Setetes keringat orang tuaku, selangkah aku harus maju
- Jalani hidup ini dengan iman dan taqwa, jangan pernah menyerah dengan keadaan, karena semua itu dapat dilakukan apabila didasari dengan kemauan yang kuat dan tetep semangat

KUPERSEMBAHKAN KEPADA

- Papa dan Mama Tercinta
- Kakak dan Adikku tersayang
- Orang yang aku cintai (Vemby) yang telah mewarnai hidupku
- Sahabat-sahabat terbaikku
- Almamater Hijauku

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahi Rabbil'alamin puja dan puji syukur peneliti haturkan atas berkat rahmat Allah SWT atas nikmat dan rahmat-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada PT. Astra International, Tbk guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Muhammadiyah Palembang dan tidak lupa juga kita haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tentu tidaklah mudah dan tidak terlepas dari kesulitan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang selalu kubanggakan kedua orang tuaku yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus kepadaku dan selalu memberikan dukungan secara moril dan materil sampai detik ini hingga dapat menyelesaikan skripsi dan kuliah diperguruan tinggi. Serta ucapan terima kasih kepada Bapak Drs.H.Rosyadi,M.M selaku pembimbing yang telah memberikan waktu, pengarahan, dan saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, hal ini mengingat karena keterbatasan yang penulis miliki baik itu

dari segi ilmu pengetahuan dan pengalaman. Keberhasilan yang didapat penulis dalam menjalankan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang dan dalam penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan semua pihak oleh karena itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf rektornya.
2. Bapak Drs. Fauzi Ridwan, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Drs.H. Rosyadi, M.M selaku Pembimbing Skripsi saya dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, dorongan, bantuan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Juairiah, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Kepada Papa dan Mama, kedua orang tuaku Papa Lukman Hakim dan Mama Yuswita yang tiada henti memberikan saya kasih sayang yang tulus dan selalu membimbing saya kejalan ke suksean tanpa mareka saya mungkin tak bisa apa-apa.

8. Saudara-saudariku, Kakak Wenni laura SE, Adik saya Idzan Febri Saputra dan sepupu saya Yulianis Spd yang selalu me'suport saya dan membantu saya dalam keadaan susah maupun senang.
9. Spesial buat Muhammad Vemby Wigrhaputra kekasih saya yang selalu memberi semangat dan membantu saya selama pengerjaan skripsi.
10. Sahabat-sahabatku Syafira, SH, Riska ndis, Ulfa Najibah, Azizah, Geli, Melda, Vera Nursakinah, Finsi Novetelia, Rinilisa, Ayu Diah Wulandini, yang menemani saya dari awal saya masuk kuliah dan ahkir kuliah.
11. Teman-teman seperjuangan manajemen angkatan 2012 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua bantuan yang telah diberika kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini. Semoga allah SWT membalas amal dan budi baik kalian, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh.

Palembang

Peneliti,

Lukiyus Minanda

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN BEBAS PLAGIAT iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
HALAMAN PRAKARTA vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
ABSTRAK xiii
ABSTRACT xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya 10
B. Landasan teori 12
1. Laporan keuangan 12
2. Rasio keuangan 17
3. Profitabilitas 20
4. Likuiditas 23
5. Leverage 25
C. Hipotesis 26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 27
B. Tempat Penelitian 29
C. Operasional Variabel 30
D. Data yang di Perlukan 31
E. Teknik Pengumpulan Data 31
F. Analisis Data dan Teknik Analisis 32
G. Teknik Analisis 33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 36
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia 36
2. Sejarah PT. Astra International, Tbk 46
3. Laporan Keuangan PT. Astra International, Tbk 53
B. Pembahasan Hasil Penelitian 56
C. Perbandingan Hasil Penelitian Penulisan dengan Hasil sebelumnya . 67

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 70
B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Rasio keuangan PT Astra Internasional, Tbk 7

Tabel III.1 Operasional Variabel 30

Tabel IV.1 Neraca PT Astra International, Tbk 55

Tabel IV.2 Laporan Laba Rugi PT Astra International, Tbk 56

Tabel IV.3 Current Ratio PT Astra International, Tbk 57

Tabel IV.4 Debt to Asset Ratio PT Astra International, Tbk 58

Tabel IV.5 Profit Margim PT Astra International, Tbk 60

Tabel IV.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 61

Tabel VI.7 Hasil Uji F (Uji Simultan) 63

Tabel IV.8 Hasil Uji t (Uji Parsial) 64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita

Lampiran 2 HasilPengolahan SPSS

Lampiran 3 BiodataPenulis

Lampiran 4 Foto Copy AktivitasBimbinganSkripsi

Lampiran 5 SuratKeteranganRisetdariTempatPenelitian

Lampiran 6 Foto Copy SertifikatHapalanSurat-SuratPendek Al-Quran

Lampiran 7 Foto Copy Sertifikat TOEFL

Lampiran 8 Foto Copy SertifikatKuliahKerjaNyata

ABSTRAK

Luki Yusminanda/212012035/2016/Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada PT. Astra International, Tbk.

Perumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Adakah pengaruh Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada PT. Astra International, Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada PT. Astra International, Tbk. Jenis penelitian adalah jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, uji data menggunakan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.

Bedasarkan hasil penelitian yaitu Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada PT. Astra International, Tbk menghasilkan fungsi persamaan regresi $Y = 41,591 - 0,096X_1 - 0,565X_2$. Hasil Uji F yaitu F_{hitung} (44,398) > F_{tabel} (19,00) atau sig F sebesar (0,022) < sig α (0,05) berarti H_o ditolak H_a diterima yang artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Likuiditas dan Leverage secara simultan Terhadap Profitabilitas pada PT. Astra International, Tbk. Hasil Uji t yaitu t_{hitung} untuk Likuiditas sebesar (-1,559) < t_{tabel} (3,182) atau sig t sebesar (0,259) > sig α (0,05) berarti H_o diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas. Dan t_{hitung} untuk Leverage sebesar (6,148) > t_{tabel} (3,182) atau sig t sebesar (0,025) < sig α (0,05) berarti H_o ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara leverage terhadap profitabilitas pada PT. Astra International, Tbk.

Kata Kunci : Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas.

ABSTRACT

Luki Yusminanda/212012035/2016/Influence Liquidity and Leverage to the Profitability on PT. Astra International, Tbk.

Formulation of the problem studied in this research is there a relationship between Liquidity and Leverage to the Profitability on PT. Astra International, Tbk. This study aims to determine is there a relationship between Liquidity and Leverage to the Profitability on PT. Astra International, Tbk. Type of research is kind of associative research. Data used are secondary data. Methods of data collection using the method of documentation, Test data using analytical techniques used were multiple linear regression analysis using SPSS.

Based on the results of research that Liquidity and Leverage on Profitability at PT. Astra International, Tbk yield function regression equation $Y = 41,591 - 0,096X_1 - 0,565X_2$. Test results F are (44,398) > F_{tabel} (19,00) or sig F of (0,022) < sig α (0,05) means that H_o rejected H_a accepted which means that there is no significant effect on the Liquidity and Leverage of the profitability on PT. Astra International, Tbk. The t-test results are t_{hitung} for liquidity of (-1,559) < t_{tabel} (3,182) or sig t of (0,259) > sig α (0,05) means that H_o accepted dan H_a rejected, which means there is no significant effect on the liquidity of the profitability. And t_{hitung} to leverage of (6,148) > t_{tabel} (3,182) or sig t of (0,025) < sig α (0,05) means that H_o rejected dan H_a accepted, which means that there is no significant effect of the profitability on PT. Astra International, Tbk.

Keywords : Liquidity, Leverage and Profitability.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Kegiatan ekonomi dan pembangunan sekarang semakin maju dan kompleks. Hal ini dapat menimbulkan suatu tantangan untuk melahirkan ide-ide yang dapat membuat kemajuan dibidang dunia usaha menyebabkan terjadinya persaingan yang semakin tajam diantara perusahaan-perusahan tersebut. Untuk mengatsi persaingan yang timbul yaitu dengan cara beroperasi secara efektif dan efisien.

Sebagai usaha yang beroperasi untuk mencari laba, maka perusahaan akan terus menerus memperbaiki kualitasnya sehingga dalam persaingan perusahaan tetap dapat bertahan dan memperoleh kemajuan yang diharapkan. Untuk memenuhi semua itu memerlukan modal.

Suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya sehari-hari memerlukan sejumlah yang erat kaitannya dengan usaha-usaha dan aktifitas rutin yang sedang berlansung. Perusahaan harus tunduk kepada prinsip ekonomi yaitu menghindari pemborosan, meningkatkan efisiensi dan harus mendorong adanya persaingan yang sehat. Oleh karena itu perusahaan juga diarahkan berperan dengan baik dan menerapkan prinsip-prinsip berada dalam perusahan tersebut. Kegiatan perusahaan akan jalan apabila ada dana. Dana yang diperoleh bisa dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Sumber dana yang diperoleh dari dalam perusahaan terdiri atas sumber dana intem yaitu penggunaan laba perusahaan dan penggunaan laba yang tidak dibagi atau laba

ditahan sedangkan sumber dan yang berasal dari luar perusahaan terdiri dari sumber dana intern yaitu modal sendiri atau modal asing (pinjaman asing). Semua modal adalah membiayai kebutuhan hidup perusahaan, baik yang memerlukan sehingga dana yang ada didalam perusahaan dimanfaatkan seefisien mungkin.

Pengarahan sumber dana yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan merupakan salah satu usaha dari proses untuk mencukupi kebutuhan dananya. Dana yang cukup menunjukan perusahaan mampu menekan biaya modal perusahaan, artinya perusahaan mampu menjaga kondisi keuangan dengan baik.

Suatu perusahaan dapat dinyatakan berhasil atau tidak dapat dilihat dari kinerjanya. Kinerja keuangan menunjukan prestasi suatu perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan selama periode tertentu dimulai dari neraca, perhitunggan rugi laba, dan laporan perubahan modal. Laporan keuangan ini merupakan satu informasi yang digunakan oleh manajer keuangan untuk membuat keputusan yang dilakukan dengan perusahaannya.

Manajer keuangan harus dapat menilai dan mengelola penggunaan dana secara efektif dan efisien pada suatu perusahaan dimana pengelolaan dan pengunaan yang baik itu akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yaitu tingkat pengembalian ekuitas (ROE) *return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keutungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

ROE menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan keutungan bagi pemilik modal sendiri yang ada dalam perusahaan. Artinya tingkat pengembalian ekuitas ini dapat menjadi ukuran efisiensi bagi perusahaan modal sendiri yang dioperasionalkan dalam perusahaan perusahaan. Semakin besar tingkat *return On Equity* (ROE) bearti semakin besar pula kemampuan menghasilkan laba bagi pemilik modal sendiri.

Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisa keuangan karena dapat dipergunakan untuk menjawab sebagai pernyataan sebagai mengenai kesehatan, analisa keunangan yang dibuat oleh perusahaan yaitu dengan harapan untuk menemukan kelemahan-kelemahan operasi didalam kinerja keuangan perusahaan dan akan membuat kontinuitas operasi perusahaan dapat berjalan lancar dan tujuan perusahaan akan tercapai.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisi laporan keungan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *current ratio (*CR*), Debt to Asset Ratio (*DAR*), dan profit margin.*

Likuiditas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangaka pendek atau jangka tempo. Menurut sutrisno (2010;215-216),menyatakan Likuiditas alat untuk mengukur kemampuaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang akan harus segera dipenuhi. Salah satu rasio likuiditas yang dapat digunakan adalah current ratio. Menurut kasmir (2012;111), current rasio merupakan rasio untuk

mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting dalam kegiatan perusahaan. Dalam aktifitas pengelolaanya, salah satu unsur yang harus diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunkan perusahaan, baik itu kebutuhan dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun yang berasal dari luar perusahaan. Menurut kasmir (2012;113), rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan mengunakan modal sendiri.

Brigham dan Houston (2010:17) menyatakan Leverage adalah tingkat sampai sejauh mana sekuritas dengan laba tetap (hutang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal dalam perusahaan. Menurut agus sartono (2008:120) menyatakan bahwa leverage menunjukkan proporsi penggunaan hutang yang tidak mempunyai leverage bearti menggunakan modal sendiri. Rasio leverage merupakan rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan adanya pengelolaan hutang jangka pendek dan jangka panjang yang baik maka perusahaan akan memperoleh laba yang maksimal dan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lancar dapat mempertahankan kelansungan hidup usahanya.

Pembiayaan dengan utang atau leverage keuangan menurut brigham dan Houston (2010:101) memiliki tiga impliasi penting yaitu: pertama, jika investasi oleh pemegang saham tidak mencukupi, maka perusahaan dapat tetap beroperasi dengan cara berhutang dan dengan begitu para pemegang saham masih tetap memiliki pengendalian atas perusahaan walaupun dengan investasi yang terbatas kedua, kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik memberikan marjin pengaman,sehingga jika pemengang saham memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka rasiko perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar. Sementara itu agnes sawir (2012:114) menyebutkan bahwa leverage dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan rasiko akan meningkatkan kerugian pada masa-masa suram. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dengan semua modal bekerja didalamnya dan kebijakan serta keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut kasmir (2012:115), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keutungan salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *return on equity* (ROE).

PT. Astra Internasional, Tbk merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang industri yang merupakan salah satu perusahaan yang mengelola industri otomotif, agribusiness, electronic yang financial yang sudah mendaftarkan sahamnya pada bursa efek Indonesia. PT.Astra Internasional, Tbk merupakan multinasional yang memproduksi otomotif yang bermarkas dijakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra Internasional incorporated. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra Internasional Tbk, perusahaan ini telah tercatat di bursa efek Jakarta sejak tanggal 4 april 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh jardine cycle dan carriage's sebesar 50,1% PT Astra Internasional, Tbk saat ini memiliki 219,021 karyawan pada 183 anak perusahaan. Nilai kapitalisasi PT Astra Internasional ditutup dipenghujung tahun 2015 sebesar Rp 375,3 triliun. Selama 59 tahun, PT Astra Internasional, Tbk telah menjadi saksi biksu pasang surut ekonomi Indonesia dan terus berkembang dengan memanfaatkan peluang bisnis berbasis sinergi yang luas dengan pihak eksternal maupun internal Grup Astra Internasional, Tbk telah mampu membangun reputasi yang baik serta menjadi bagian dari keseharian dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di tanah air, hal ini diwujudkan dengan persembahan berupa ragam produk dan jasa terbaik yang ditawarkan serta sumbangsih non-bisnis melalui program tanggung jawab sosial yang luas di bidang pendidikan, lingkungan, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dan kesehatan, sebagai bagian dari perjalanan PT Astra Internasional, Tbk untuk menjadi

perusahaan kebanggan bangsa yang turun berperan dalam upaya berkelanjutan untuk peningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Dari laporan keuangan PT Astra Internasional, Tbk yang terdiri dari neraca dan laporan Laba Rugi tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan menggunakan tahun dasar 2011 dapat diketahui bahwa fluktuasi pada laba bersih pada tiap tahunnya.

Berikut ini adalah table yang menunjukan perubahan beberapa rasio PT Astra Internasional, Tbk :

Table I.1
Rasio keuangan
Pada PT Astra Internasional, Tbk 2011-2015

TAHUN	PROFIT MARGIN (%)	CR(%)	DARC(kali)
2011	22,7	143,1	10,1
2012	22,6	124,6	11,7
2013	16,3	110,9	25,4
2014	12,9	119	29,3
2015	14,6	103,7	31,7

(sumber : laporan keuangan www.idx.co.id)

Berdasarkan table dapat dilihat bahwa *profit margin* pada PT Astra Internasional, Tbk. Pada tahun 2011 profit margin sebesar 22,7% sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 22,6% dan pada tahun 2013 profit margin mengalami penurunan sebesar 16,3%. Pada tahun 2014 profit margin turun menjadi 12,9% dan pada tahun 2015 profit margin naik sebesar 14,6%.

Pada tahun 2011, CR pada PT Astra Internasional, Tbk 143,1% sedangkan pada tahun 2012 CR nya mengalami penurunan menjadi 124,6% pada tahun 2013 CR kembali mengalami penurunan sebesar 110,9% tetapi pada tahun 2014 CR mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 119,0% dan pada tahun 2015 CR mengalami penurunan menjadi 103,7%.

Pada tahun 2011 DAR pada PT Astra Internasional, Tbk sebesar 10,1 kali sedengkan pada tahun 2012 DAR mengalami peningkatan sebesar 11,7 kali tapi pada tahun 2013 DAR mengalami peningkatan lagi yaitu menjadi 25,4 kali. Selanjutnya pada tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan menjadi 29,3% dan 31,7%. Hal ini disebabkan karena tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan naik turun dan bisa dikatakan kurang stabil, dengan kata lain didalam perusahaan ini harus mengurangi pengunaan aktiva yang dibiayai oleh kewajiban agar bisa memaksimalkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Likuiditas dan leverage terhadap Profitabilitas pada PT Astra Internasional, Tbk.**

B. Rumusan masalah

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan leverage secara simultan terhadap profitabilitas pada PT Astra Internasional, Tbk?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan leverage secara parsial terhadap profitabilitas pada PT Astra Internasional, Tbk ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan leverage simultan terhadap profitabilitas pada PT Astra Internasional, Tbk
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan leverage secara parsial terhadap profitabilitas pada PT Astra internasional, Tbk.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Penulis Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dan mengaplikasikannya dengan kenyataan yang ada dilapangan.
2. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen untuk menentukan kebijakan dimasa datang
3. Bagi almamater

   Penelitian ini dapat menjadi tambahan *literature* penulisan ilmiah dan dapat digunakan untuk penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tanianissa (2012) yang berjudul Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada PT TASPEN (pasero). Penelitian dilakukan pada PT TASPEN (parsero). Data yang digunakan adalah data sekunder teknik pengumpulan datanya adalah dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian yaitu *analisis regresi linear berganda, korelasi linear berganda*,korelasi linear berganda, koefisien deteminian dan uji f. diperoleh hasil bawah f_{hitung} (0,757), f_{tabel} (18,5) maka Ho diterimah Ha ditolak. Artinya pada taraf nyata α 5% tidak ada pengaruh yang di singnifikan antara likuiditas (x1) dan solvabilitas (x2) terhadap profitabilitas (Y) pada PT TASPEN (parsero). Berdasarkan uji F, tidak ada pengaruh likuiditas (X1) dan solvabilitas (X2) terhadap (Y), maka tidak perlu dilakukan uji T (parsial).

Penelitian dilakukan oleh Ratih putri (2013) dengan judul Pengaruh likiduitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada PT XL Axiata Tbk.. Tujuanya untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada PT XL AXIATA, Tbk. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dan data yang digunakan adalah data time series. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi serta teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas menghasilkan fungsi persamaan regresi $Y= 120,085 - 0,015\ X_1 - 4,836\ X_2$. Artinya bahwa variable

current ratio dan *size* tidak berpengaruh terhadap *reture on* asset. Hasil uji F yaitu (0,540) < (9,55), bearti H_O diterimah H_a ditoalak hail ini berarti tidak berpengaruh yang signifikan antara *current* dan *size* terhadap profitabilitas terhadap *return on asset.*

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Idzan febri saputra (2010) dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa rasio likuiditas (*current ratio),* ratio aktifitas (*inventor turn over),* rasio profitabilitas (*return on equity)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *price earning ratio* saham perusahaan manufaktur. Manufaktur ada dalam berbagai bidang ekonomi dalam bidang ekonomi pasar bebas banyak produksi yang dilakukan secara masal untuk dijual ke pelangan untuk mendapatkan keuntungan, dalam analisa fundamental, calon investor sebagai ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada suatu perusahaan. Proses pengendalian manufaktur yaitu pengendalian bahan baku ketika perusahaan menanggung persedian bahan baku yang berlebihan, mareka perlu meminjam tambahan dana untuk menadai persedian yang ada, biaya penyimpanan atau biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memeliharaan (penyimpanan) persedian. Penyimpanan mencakup biaya pendanaan sekaligus juga biaya-biaya yang terkait dengan penyimpanan dengan sering melakukan pemesanan bahan baku dalam jumlah kecil, strategi ini akan menaikan biaya-biaya yang terkait.

Sedangkan rasio solvabilitas (*debt to equity ratio)* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *price earning ratio* saham perusahaan manufaktur. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para investor dalam memprediksi harga saham perusahaan yang akan datang dan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

B. Landasan Teori

1. Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang dapat munujukkan tingkat keuangan perusahaan. Kasmir (2012:7) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan akan menunjukan kondisi dan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya bila disusun dengan data relevan, hal tersebut dapat mencakup jumlah harta, jumlah kewajiban ataupun jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Munawir (2010:5), pada umumunya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca mununjukan/menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2010:105), laporan keuangan

menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Laporan keuangan akan menjadi tidak bearti bila tidak dimengerti oleh berbagai pihak, maka dari itu perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan sebagai bentuk aktifitas yang akan memberikan gambaran informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Kasmir (2012:66) bagi pemilik dan manajemen tujuan utama analisi laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dari analisis tersebut akan terlihat jelas batas-batas perusahaan dalam melakukan aktifitas serta

berfungsi sebagai bahan pertimbangan mengambil keputusan baik bagi pihak manajemen maupu dari pihak luar (investor).

Kasmir (2012:68) ada beberapa tujuan dan manfaat analisa laporan keuangan yaitu :

a. Untuk mengambil posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta.
b. Kewajiban, modal , maupun hasil usaha yang dicapai untuk beberapa periode.
c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
d. Untuk mengetahui kelemahan apa saja menjadi kekurangan perusahaan.
e. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
f. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
g. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mareka capai.

Sedangkan menurut fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan unsur-unsur laporan keuangan yang ditunjukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap

perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membadingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang di laporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelesan-penjelasan lainya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Beberapa tujuan laporan keuangan dari Fahmi, maka dapat disimpulkan bahwa :

a. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dana asset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbadingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
b. Informasi keuangan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

c. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktifitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Munawir (2010:9), kerterbatasan laporan keuangan antara lain :

a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan laporan yang final.
b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dengan standar nilai yang berbeda atau berubah-ubah.
c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli (*purchasing power)* uang tersebut menurun, dibanding denga bertahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah.
d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai factor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan perusahaa karena faktor-faktor tidak dapat dinyatan oleh dengan suatu uang.

Pengertian laporan laba rugi ini sesuai yang dikatakan James C. Van Home, yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode

tertentu. Laporan laba ruga terdiri dari penghasilan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan.

Menurut Kasmir (2012:46) komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laba rugi adalah sebagai berikut:

a. Penjualan (Pendapatan).
b. Harga pokok penjualan (HPP).
c. Laba kotor.
d. Biaya operasi :
    1) Biaya umum
    2) Biaya penjualan
    3) Biaya sewa
    4) Biaya administra
e. Laba kotor operasional
f. Penyusutan (depresiasi)
g. Pendapatan bersih operasi.
h. Pendapatan lainya.
i. Laba sebelum buga dan pajak EBIT (*Earning Before Interest Tax).*
j. Biaya bunga.
k. Laba sebelum pajak atau EBIT.
l. Laba per lembar saham (*Earning Per Saham*).

2. Rasio Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil-hasil proses pencatatan keuangan, dari laporan keuangan tersebut dapat dilihat kondisi keuangan suatu perusahaan. Aktifitas tersebut ditunjukan dengan angka-angka, baik dalam bentuk rupiah maupun dalam bentuk mata uang asing. Namun, angka-angka ini belum cukup kuat dalam menunjukan tingkat prestasi manajemen suatu perusahaan. Kasmir (2012:104) angka-angka yang ada didalam laporan keuangan menjadi bearti jika dilihat dari satu sisi saja, artinya jika hanya dengan melihat adanya. Sutrisni (2010:212) informasi dan gambaran perkembangan keuangan perusahaan bisa diperoleh dengan mengadakan interprestasi dari laporan keuangan, yakni dengan menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan. Jadi, kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dinilai bukan hanya pada satu sisi saja, artinya jika hanya melihat apa adanya. Sutrisni (2010:212) informasi dan gambaran perkembangan keuangan perusahaan bisa diperoleh dengan mengadakan interprestasi dari laporan keuangan,yakni dengan menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan. Jadi kondisi keuangan suatu perusahaan dapat antara satu sisi saja namun dengan melakukan perbadingan antara satu komponen dengan komponen lain, seperti elemen-elemen laba rugi, dan lain-lain. Kasmir (2012:105) rasio keuangan dapat dijadikan sebagi evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan agar kinerja manajemen dapat ditinggalkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Kasmir (2012:105) dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi berikut :

a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca
b. Rasio laporan laba-rugi, yaitu membandingkan angka-angja yang hanya bersumber dari laporan laba-rugi.
c. Rasio antara laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada menurut tujuan penggunaan dapat dikelompokan sebagai menjadi :
    1) Rasio likuiditas (*liquidity ratio),* yaitu rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek.
    2) Rasio leverage *(leverage ratio)*, yaitu rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai hutang.
    3) Rasio keuntungan *(profitability ratio),*merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.
    4) Rasio aktifitas *(activity ratio)*, yaitu rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

5) Rasio penilaian *(valuation ratio)*, yaitu rasio-rasio mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang berkerja didalamnya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) dengan semua modal yang berkerja didalamnya selama periode tertentu. Jadi, sebagian dana yang diperoleh dari profitabilitas sangat berperan penting dalam rangka pertumbuhan perusahaan. Laba yang besar akan memberikan manajer fleksiblitas keuangan yang memberikan manajer kesempatan dalam melakukan investasi lebih luas.

Menurut kasmir (2012:197) rasio profitabilitas memiliki tujuan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan. Tujuan profitabilitas baik oleh perusahaan maupun bagi pihak diluar perusahaan antara lain, yaitu :

a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

c. Untuk menilai perkembangan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang diperoleh yaitu :

1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Alat yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah rasio profitabilitas. Kasmir (2012:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sutrisno (2009:222) rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu :

a) *Profit margin*

Profit margin adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

$$\textit{Profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

b) *Return on assets*

Return on assets juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

$$\textit{Return on assets} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\ \%$$

c) *Return on Equity*

Return on Equity ini sering disebut *dengan rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimilik. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah pajak atau EAT.

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

d) *Return on Investment*

Return on investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menuntup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT.

$$Return\ on\ Investment = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{investasi}} \times 100\%$$

e) *Earning Per Share*

Earning per share merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunkan sebagai ukuran adalah laba pemilik atau EAT.

$$Earning\ Per\ Share = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{jumlah lembar saham}} \times 100$$

4. Likuiditas

Pengertian likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut sutrisno (2010:215-216), Likuiditas yaitu mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perubahan relatif terhadap hutang lancarnya (kewajiban perusahaan). Likuiditas mengacu pada ketersedian sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek. Rasio likuiditas dipengaruhi oleh kapan arus kas masuk dan arus kas keluar terjadi serta prospek arus kas untuk kinerja masa depan. Analisis likuiditas diarahkan pada aktifas operasi perusahan, kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan produk dan jasa, dan persyaratan serta ukuran modal kerja. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan mememnuhi jangka pendeknya. Likuiditas dinyatakan dalam perbedaan tingkat. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatakan keuntungan. Masalah likuiditas yang lebih parah

mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Masalah ini dapat mangarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa, bahkan perusahaan dapat mengalami insolvensi atau kebangkrutan. Menurut kasmir (2012:134), untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat berapa rasio yang dapat digunakan sebagi alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan,yaiyu :

a. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditangih secara keseluruhan.

$$\text{Curren ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \text{ x } 100\%$$

b. Rasio cepat (*Quick Ratio)*

Rasio cepat atau quick ratio meruapakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar aktiva lancar tanpa memperhitungkan persedian.

$$Quick\ ratio = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persedian}}{hutang\ lancar}\ x100\%$$

c. Rasio kas (*cash rasio)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersedian uang kas dapat ditunjukan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank yang dapat ditarik setiap saat.

$$Cash\ rasio = \frac{\text{kas+surat berharga}}{\text{hutang lancar}} x100\%$$

d. Rasio perputaran kas *(cash turn over)*

Rasio ini digunakan untuk mungukur tingkat kecukupan modal kerja perusahan yang dibutuhkan utntuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

$$Cash\ Turn\ Over = \frac{\text{penjualan bersih}}{modal\ kerja\ bersih} x100\%$$

5. Leverage

Dalam melakukan kegiatan perusahaan tentunya membutuhkan dana baik itu dari dalam perusahaan atau luar perusahaan, meminjam dana dari kreditor merupakan salah satu alternative untuk memenuhi kebutuhan dana dalam bentuk hutang. Menurut kasmir (2012:113), rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, besarnya jumlah hutang yang digunkan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Keuntungan dengan menggunakan rasio ini adalah :

a. Dapat menilai kemampuan poisisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
b. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
c. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
d. Guna mengambil keputuasan penguna sumber dana ke depan.

Menurut kasmir (2012:156-162) ada berapa rasio leverage antara lain :

1) *Debt to asset ratio*

Merupakan rasio hutang untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibaiayai oleh hutang, rumus yang dapat digunakan yaitu ;

$$\textit{Debt to asset ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai uang dengan ekuitas. Ratio ini dapat dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan ekuitas. Rumusan yang dapat digunakan yaitu :

$$\textit{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total hutang (debt)}}{\text{ekuits (equity)}}$$

3) Long term debt to equity ratio (LTDtER)\

Merupakan ratio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuan nya untuk mengukur berapa bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rasio ini dapat dicari menggunakan rumus :

$$\text{LTDtER} = \frac{\textit{Long Tern Debt}}{\text{Equity}}$$

6. Hipotensis

a. Ada pengaruh signifikan antara likuiditas dan leverage secara simultan terhadap profitabilitas pada PT Astra Internasional, Tbk

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:11) Jenis-jenis penelitian dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan tingkat eksplanasinya yaitu :

1. Penelitian deskriptif

   Suatu rumusan masalah yang berkenan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih. Variable mandiri adalah variable yang berdiri sendiri bukan variable yang independen karena kalau variable independen selalu dipasangkan dengan variable dependen. Jadi dalam penelitian ini peniliti tidak membuat dengan perbandingan variable dengan sempel yang lain dan mencari hubungan antara variable dengan variable yang lain.

2. Penelitian komparatif

   Suatu penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua atau sampel yang berada.

3. Penelitian Asosiatif

   Suatu pernyataan yang bersifat menanykan hubungan anatara dua variable atau lebih, seperti yang telah dikemukan terdapat tiga bentuk hubungan yaitu :

   a. Hubungan simetris adalah suatu hubungan antar dua variable atau lebih yang kebetukan munculnya bersamaan.

b. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat akibat, yang terdapat didalamnya variable independen (variable yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

c. Hubungan interaktif/reciprocal/timbale balik adalah hubungan yang saling mempengaruhi, disini tidak diketahui mana variable independen dan dependen.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian Asosiatif Kausal.

B. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Astra Internasional, Tbk yang data datanya diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis periode 2010-2015, website www.idx.co.id.

C. Operasionalisasi Variabel

Table II.1

Definisi Variabel dan Indikator Variabel

Variabel	Definsi Variabel	Indikator
Profitabilitas (Y)	Profitabiltas merupakan kemapuan dalam menghasilkan laba (keuntungan) dengan semua modal yang berkerja didalamnya selama periode tertentu.	*Profit margin*
Likuiditas (X_1)	Mengukur kemampuan jangka pendek dengan melihat aktiva lancar yang relative terhadap hutang lancarnya (kewajiban perusahaan).	*Current ratio*
Leverage (X_2)	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri	*Debt to asset ratio*

(sumeber: Gagasan penulis berdasarkan teori, 2014)

D. Data yang diperlukan

Merupakan Isitijanto (2010:27), dilihat dari cara memperolehnya data terdiri dari:

1. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak lansung dari sumbernya atau data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan dari peneliti sendiri untuk tujuan lain
2. Data primer merupakan data utama atau asli dari sumbernya yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitianya secara khusus.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Berupa data laporan keuangan yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi pada PT Astra Internasional, Tbk yang terdaftrar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

E. Teknik pengumpulan data

Menurut sugiyono (2010:402) teknik pengumpulan data dibagi menjadi 4 antara lain :

1. Metode Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra dengan alat bantu manusia utamanya selain panca indra lainya seprti telinga, penciuman, mulut dan kulit oleh karena itu observasi adalah kemampuan sesorang untuk mengunakan pengamatanya melalui hasil kinerja panca indera serta dibantu degan panca indra lain.

2. Menurut wawancara merupakan pertemuan dua orang atau tukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di kontrusikan makna dalam suatu topik terterntu.
3. Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan untuk mencatat peristiwa-peristiwa yang lalu, seperti tulisan-tulisan, gambar maupun karya seni.
4. Metode gabungan adalah metode teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data dan dari sumber data yang telah ada.

Berdasarkan teknik pengumpulan data penelitu mengunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan data-data yang tercantum, yang berupa data laporan keuangan PT Astra Internasional, Tbk di Bursa efek Indonesia tahun 2011-2015.

F. Analisis data dan teknik analisis

1. Analisis data

Menurut Mudrajud Kuncoro (2010:145) analisis data dalam penelitian dapat Diklafikasikan menjadi 2 yaitu :

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah suatu metode analisis yang tidak dapat diukur atau tidak dapat dihitung.

b. Analisis kuantitatif

Suatu metode analisis yang diukur dengan menggunakan data yang berbentuk angka.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantatif. Dalam analisis data yang digunakan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan pada PT Astra Internasional, Tbk di Bursa Efek Indonesia tahun 2011.

G. Teknik analisis

1. Analisis keuangan

a. Likuiditas

Current ratio adalah rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek atauh jatuh tempo. Untuk mengetahui current ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio } (X_1) = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

b. *Leverage*

Debt to Aset Ratio adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai hutang. Untung mengetahui leverage dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{DAE } (X_2) = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas

Profit margin adalah rasio untuk digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mengetahui profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Profit margin (Y)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

H. Uji hipotensis

1. Uji F (secara simultan)

Uji stasitik F adalah uji yang digunakan untuk mengukur secara signifikan antara likuiditas dan levarge terhadap profitabilitas secara bersama-sama.

a. Menentukan hipotesis

Hipotesis dirumusakan sebagi berikit :

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan leverage secara simultan terhadap profitabilitas pada PT Astra Internasional, Tbk.

Ha = Ada perngaruh yang signifikan antara likuiditas dan leverage secar simultan terhadap profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk.

b. Menentukan taraf nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% taraf nyata dari f table ditentukan dari derajat bebas db= (n-k-l). taraf nyata ($_a$) dan nilai f table, dalam hal ini $_a$ = 0,05 atau 5% dan derajat kebebasan db=(n-k-l)

b. Menentukan taraf nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% taraf nyata dari f table ditentukan dari derajat bebas db= (n-k-1). taraf nyata ($_a$) dan nilai f table, dalam hal ini $_a$ = 0,05 atau 5% dan derajat kebebasan db=(n-k-1)

c. Kesimpulan

1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau sig F $\leq$ $_a$ 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada PT Astra Internasional, Tbk.

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau sig F > α 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada PT Astra Internasional,Tbk.

2. Uji t (secara persial)

Uji Thitung digunakan untuk mengukur secara signifikan antara likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas secara persial.

a. Merumuskan hipotensis

Hipotensis dirumuskan sebagai berikut:

Ho = tidak ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan leverage secara parsial terhadap profitabilitas pada PT Astra Internasional, Tbk.

Ha = ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan leverage secara parsial terhadap profitabilitas pada PT Astra Internasional, Tbk

b. Menentukan taraf nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% taraf nyata dari t tabel ditentukan dari derajat df=(n-2) taraf nyata dan nilai t tabel, dalam hal ini 0.05% dan derajat bebas df=(n-2).

c. Kesimpulan

1) Jika $t_{hitung} \geq < t_{tabel}$ atau sig t $\leq$ 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan leverage secara persial terhadap profitabilitas pada PT Astra Internasional,Tbk.

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau sig t > α 0,05 maka Ho diterimah dan Ho ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan leverage secara parsial terhadap profitabilitas pada PT Astra Internasional, Tbk.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagi kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagai mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insetif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

(Desember 1912)
Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
(1914-1918)
Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
(1925-1942)
Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
(Awal tahun 1939)
Karena isu politik (perang dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
(1942-1952)
Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
(1956)
Program nasionalisme perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
(1956-1977)
Perdagangan di Bursa Efek vakum
(10 agustus 1977)
Bursa Efek diresmikan kembali oleh presiden soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Peleksanaan Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go publik PT Seme Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara

(1977-1987)
Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibanding instrumen Pasar Modal
(1987)
Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
(1988-1990)
Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
(2 juni 1988)
Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE).
(Desember 1988)
Pemerintah menghancurkan paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go publik dan beberapa kebijakan bagi pertumbuhan pasar modal
(16 juni 1989)
Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
(13 juli 1992)
Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pegawas Pasar

Modal, tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
(22 Mei 1995)
Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Tranding Systems)
(10 November 1995)
Pemerintah mengeluarkan undang-undang NO. 8 tahun 1955 tentang Pasar Modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai januari 1996
(1995)
Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
(2000)
Sistem perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai pasar modal Indonesia
(2002)
BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote tranding)
(2007)
Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) Ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
(02 Maret 2009)
Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: **JATS-NextG**

Dalam sejarah Pasar Modal Indonesia, kegiatan jual beli saham dan obligasi dimulai pada abad-19. Menurut buku Effectengids yang dikeluarkan oleh Verreniging voor dan Effetenhandel pada tahun 1939, jual beli efek telah berlansung sejak 1880. Pada tanggal 14 desember 1912, Amserdamse Effectenbueurs mendirikan cabang bursa efek di Batavia. Di tingkat Asia, bursa Batavia tersebut merupakan yang tertua keempat setelah Bombay, Hongkong, dan Tokyo.

a. Zaman Penjajahan

Sekitar awal abad ke-19 pemerintah kolonial Belanda mulai membangun perkebunan secara besar-besaran di Indonesia. Sebagai salah satu sumber dana adalah dari para penabung yang telah dikerahkan sebaik-baiknya. Para penabung tersebut terdiri dari orang-orang Belanda dan Eropa lainya yang penghasilanya sangat jauh lebih tinggi dari penghasilan penduduk pribumi. Atas dasar itulah maka pemerintahan kolonial waktu itu mendirikan pasar modal. Setelah mengadakan persiapan, maka ahkirnya berdiri secara resmi pasar modal di Indonesia yang terletak di Batavia (Jakarta) pada tanggal 14 desember 1912 dan bernama Vereniging voor de Effectenhandel (bursa efek) dan lansung memulai perdagangan. Pada saat awal terdapat 13 anggota bursa yang aktif (makelar) yaitu : Fa. Dunlop & Kolf; Fa. A.W. Deeleman; Fa. H Jul & Joostensz; Fa. Jeannette Walen; Fa. Wickert & V.D. Linden; Fa. Walbrink & Co; Wieekert & V.D. Linden; Fa. Vermeys & Co; Fa. Cruyff dan Fa Gebroeders.

Sedangakan Efek yang di perjual-belikan adalah saham dan obligasi perusahaan/perkebunan. Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan Pemerintah (propinsi dan kotapraja), sertifikat saham perusahaan-perusahaan Amerika yang diterbitkan oleh kantor administrasi di negri Belanda serta efek perusahaan Belanda lainya. Perkembangan pasar modal di Batavia tersebut begitu pesat sehingga menarik masyrakat kota lainya. Untuk menumpang minat tersebut,pada tanggal 11 Januari 1925 di kota Surabaya dan 1 agustus 1925 di Semarang resmi didirikan bursa. Anggota bursa Surabaya waktu itu adalah: Fa. Dunlop & Koff. Fa. Gijselman & steup, Fa. Monad & Co, Fa. Companien & Co, serta Fa. P.H. soerters & Co. Perkembangan pasar modal waktu itu cukup mengembirakan yang terlihat dari nilai efek yang tercatat mencapai NIF 1,4 miliyar (jika di indeks dengan harga beras yang disubsidi pada tahun 1982, nilainya adalah + Rp. 7 triliun) yang berasal dari 250 macam efek.

b. Perang Dunia II

Pada permulaan tahun 1939 keadaan suhu politik di Eropa sedang memuncaknya kekuasaan Adolf Hitler. Melihat keadaan ini, pemerintah Hindia Belanda mengambil kebijaksanaan untuk memutuskan perdagangan Efek-nya di Batavia serta menutup bursa di Surabaya dan di Semarang. Namun pada tanggal 17 mei 1940 secara keseluruhan kegiatan perdagangan efek ditutup dan dikeluarkan peraturan yang menyatakan bahwa semua efek-efek harus disimpan dalam bank yang di tunjuk oleh Pemerintah Hindia Belanda. Penutupan ketiga bursa efek tersebut sangat menganggu likuiditas

efek. Menyulitkan para pemilik efek. Dengan demikian, dapat dinyatakan pecahnya Perang Dunia II menadai berahkirnya aktivitas pasar modal pada zaman penjajahan Belanda.

c. Aktif kembali

Setahun setelah pemerintah Belanda mengakui kedalutan RI, tepatnya pada tahun1950, obligasi Republik Indonesia dikeluarkan oleh pemerintah. Peristiwa ini menadai mulai aktifnya kembali pasar modal Indonesia. Didahuli dengan diterbitkannya Undang-undang darurat No. 13 tanggal 1 September 1951, yang kelak ditetapkan sebagai Undang-undang No 15 tahun 1952 tentang Bursa, pemerintah RI membuka kembali Bursa Efek di Jakarta pada tanggal 31 junu 1952, setelah berhenti selama 12 tahun. Adapun penyelenggarannya diserahkan kepada perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE) yang terdiri dari 3 bank Negara dan beberapa makela Efek lainya dengan Bank Indonesia sebagai penasihat.

Sejak itu Bursa Efek berkembang dengan pesat, meskipun Efek yang di perdagangkan adalah Efek yang dikeluarkan sebelum Perang Dunia II. Aktivitas ini semakin meningkat sejak Bank Industri Negara mengeluarkan pinjaman obligasi berturut-turut pada tahun 1954-1955 dan 1956. Para pembeli obliges banyak warga Negara Belanda, baik perorangan maupun saham hukum. Semua anggota diperbolehkan melakukan transaksi abitrase dengan luar negri terutama dengam Amsterdam.

d. Masa Konfrontasi

Namun keadaan ini hanya berlansung sampai pada tahun 1958, karena memulai saat itu terlihat kelesuan dan kemunduran perdagangan di Bursa. Hal ini diakibatkan politik konfrontasi yang dilancarkan pemerintah RI terhadap Belanda sehingga menganggu hubungan ekonomi kedua Negara dan mengakibatakan banyak warga Negara Belanda meninggalkan Indonesia. Perkembangan tersebut makin parah sejalan dengan memburuknya hubungan Republik Indonesia dengan Belanda mengenai sengketa Irian jaya dan memuncaknya aksi pengambilan-alihan semua perusahaan Belanda di Indonesia, sesuai dengan Undang-undang Nasionalisasi No: 86 Tahun 1958. Kemudian disusul dengan intraksi dari Badan Nasionalisasi Perusahaan Belanda (BANAS) pada tahun 1960, yaitu larangan bagi perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, termasuk semua Efek yang bermominasi mata uang Belanda yang beroperasi Belanada, makin memperparah perdagangan Efek di Indonesia. Tingkat inflasi pada waktu itu yang cukup tinggi ketika itu, makin menggoncang dan menguranggi kepercayaan masyarakat terhadap pasar uang dan pasar modal, juga terhadap mata uang rupiah yang mencapai puncaknya pada tahun 1966. Penurunan ini mengakibatkan nilai nominal saham dan obligasi menjadi rendah, sehingga tidak menarik lagi bagi investor. Hal ini merupakan pasang surut Pasar Modal Indonesia pada zaman Orde Lama. Langkah demi langkah diambil oleh pemerintah Orde Baru untuk mengembalikan kepercayaan rakyat terhadap nilai mata uang rupiah. Disamping pengerahan

dana dari masyarakat melalui tabungan dan deposito, pemerintah terus mengadakan persiapan khusus untuk membentuk Pasar Modal.

Dengan surat keputusan direksi BI No. 4/16 Kep-Dir tanggal 26 juli 1968, di BI dibentuk tim persiapan (PU) Pasar Uang dan (PM) Pasar Modal. Hasil penelitian tim menyatakan bahwa bersih dari PM di Indonesia sebenernya sudah ditanam pemerintah senjak tahun 1952, tetapi karena situasi politik dan masyarakat masih awam tentang pasar modal, maka pertumbuhan Bursa Efek di Indonesia sejak tahun 1958 s/d 1976 mengalami kemunduran.

Pada tanggal 10 Agustus 1977 berdasarkan kopres RI No. 52 tahun 1976 pasar modal diaktifkan kembali dan go publik-nya beberapa perusahaan. Pada jaman orde baru inilah perkembangan PM dapat dibagi menjadi 2, yaitu tahun 1977 s/d 1987 dan tahun 1987 s/d sekarang. Perkembangan pasar modal selama tahun 1977 s/d 1987 mengalami kelesuan meskipun meskipun pemerintah telah memberikan fasilitas kepada perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan dana dari bursa efek. Fasilitas-fasiltas yang telah diberikan antara lain fasilitas perpajakan untuk merangsang masyarakat agar mau terjun dan aktif di Pasar Modal. Tersedianya perkembangan pasar modal selama periode itu disebabkan oleh beberapa masalah antara lain mengenai prosedur emisi saham dan lain sebagainya. Untuk mengatasi masalah itu pemerintag mengeluarkan berbagai deregulasi yang berkaitan dengan perkembangan pasar modal,

yaitu Paket Kebijaksanaan Desember 1987, Paket Kebijaksanaan Oktober 1988, dan Paket Kebijaksanaan Desember 1988.

e. **Pakdes 1987**

Pakdes 1987 merupakan penyederhanaan persyaratan proses emisi saham dan obligasi, dihapuskan biaya yang sebelumnya dipungut oleh Bapepam, seperti biaya pendaftran emisi efek. Selain itu dibuka pula kesempatan bagi pemodal asing untuk membeli efek maksimal 49% dari total emisi. Pakdes 87 juga meghapus batasan fluktuasi harga saham di bursa efek dan memperkenalkan bursa paralelel. Sebagai pilihan bagi emisis yang belum memenuhi syarat untuk memakai bursa efek.

f. **Pakto 88**

Pakto 88 ditunjukan pada sector perbankan, namun mempunyai dampak terhadap perkembangan pasar modal. Pakto 88 berikan tentang ketentuan 3 L (Legal, Lending , Limit), dan pengenaan pajak atas bunga deposito. Pengenaan pajak ini berdampak positif terhadap perkembangan pasar modal. Sebab dengan keluarnya kebijaksanaan ini berarti pemerintah member perlakukan yang sama antara sektor perbankan dan sektor pasar modal.

g. **Pakdes 88**

Pakdes 88 pada dasarnya memberikan dorongan yang lebih jauh pada pasar modal dengan membuka peluang bagi swasta untuk menyelengarakan bursa. Karena tiga kebijaksanaan inilah pasar modal menjadi aktif untuk periode 1988 hinga sekarang. Pada waktu Pasar

mewujudkan tujuan penciptaan kegiatan pasar modal yang teratur efisien, serta melindungi kepetingan pemodal dan masyarakat. Dibandingkan dengan tugas pokok Securities Exchange Commission (SEC) di Amerika serikat, tugas ini hamper sama.

2. Perusahaan PT. Astra Internasional, Tbk

PT. Astra Internasional, Tbk (perseroan) didirikan pada tahun 1957 di Bandung dan dikelola serta dipimpin oleh Wiliam Soeryadjaja, Tjien Kian Tien dan Liem peng Hong. Pada tahun 1965 PT. Astra Internasional memutuskan kantor pusatnya di jakatra, dan kantor Bandung dijadikan sebagai cabang pertama nama PT. Astra Incorporated. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di jl. Gaya Motor Raya No. 8 Sunter II, Jakarta. PT. Astra International,Tbk resmi berdiri secara hukum dan disahkan di hadapan Notaris Sie kwan Djioe akte notaries No. 67 tanggal 20 febuari 1957 dijakarta, dan dalam keputusan menteri kesehatan RI No.J.A/53/5 tanggal 1 juli 1957 dan terdaftar di paniteran pengadilan negri diJakarta serta umumkan dalam tambahan no. 01117 berita Negara RI No.85 tanggal 22 oktober 1957.

Perusahaan ini awalnya bergerak dibidang usaham permobilan, yaitu Toyota, Diahatsu, Isuzu, Nissan truck, dan pada bidang lainya seperti :

a. PT Foderal, bergerak di bidang pemasaran sepeda motor Honda dan sepeda Foderal.
b. United Traktor, bergerak di bidang usaha mesin berat pertanian seperti tracktor, Messey Ferguson, Sumitomo. Link Belt dan lain-lain.

c. Bidang usaha perkantoran dan perdagangan mesim Foto Copy Xerox, minyak pelumnas dan specialis callex

d. Astra Argo bergerak dibidang usaha pertanian, perkebunan dan perkayuan.

Pada tahun 1969 mulai mengahlikan usaha impor alat-alat berat dan barang-barang teknik. Makin luasnya usaha tersebut dikarenakan PT. Astra makin memperoleh kepercayaan dari para investor luar negri untuk mamasarkan produk-produk otomotif. Pada tahun 1990, perusahaan mengubah namanya menjadi PT. Astra Internasional Tbk. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perseroan. Ruang lingkup perseroan adalah perdagangan umum, penindustrian, jasa pertambangan, pengakutan pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi.

PT. Astra Internasional Tbk, merupakan suatu badan usaha swasta yang juga merupakan perusahaan public, yang kini enam devisi, yaitu:

a. Vechicle Division

b. Heavy Equipment Division

c. Property Division

d. Resources Division

e. Finance division dan system Division.

Divisi-divisi yang memasarkan produk antara kemudian satu persatuan memisahkan diri dan berkembang dan juga memiliki cabang di daerah.

a. Produk yang dihasilkan oleh PT Astra Internasional, Tbk

Sejak awal berdirinya sebagai perusahaan perdagangan di tahun 1957, Perseroan terus berkembang menjadi Grup yang memiliki enam bidang

usaha, yaitu: Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat, Agribisnis, Teknologi Informasi, dan Infrastruktur.

1) Otomotif (*Automotive*)

Bidang usaha divisi Otomotif Perseroan terbagi lagi ke dalam 4 sektor bidang usaha, yaitu:

a) Grup Mobil (*Automobile Group*)

Bisnis *automobile grup* milik Perseroan meliputi aktivitas manufaktur, distribusi dan penjualan dari berbagai mobil, yaitu :

(1) Toyota

(2) Daihatsu

(3) Isuzu

(4) Nisan Diesel Trucks

(5) Peugeot

(6) BMW

b) Grup Sepeda Motor (*Motorcyle Group*)

Usaha Perseroan di sector sepeda motor dikelola melalui PT. Astra Honda Motor (AHM), sebuah perusahaan patungan 50:50 antara perseroan dan Honda Motor Company Ltd, Japan.

c) Komponen (*Components*)

Usaha Perseroan di sektor komponen dikelola melalu PT Astra Otoparts Tbk, sebuah perusahaan yang sahamnya dimiliki sebesar 86,72% oleh Perseroan.

d) Lain-lain *(Others)*

Usaha lain-lain Perseroan yang mendukung usaha di bidang otomotif Tbk, seluruh perusahaan yang seharusnya dimiliki sebesar 86,72% oleh Perseroan.

2) Jasa Keuangan (*Financial service)*

Bidang usaha Divisi Jasa Keuangan Perseroan terbagi lagi ke dalam 4 sektor bidang usaha, yaitu:

a) Pembiayaan Mobil (*Automobile Financing)*

Bidang usaha Pembiayaan Mobil dikelola oleh Astra Credit Companies (ACC) dan PT Toyota Astra Financial Service (TA Finance)

b) Pembiyaan Sepeda Motor *(motorcycle financing)*

Bidang usaha Perseroan di sector pembiayaan sepeda motor dikelola melalui PT Federal International Finance (FIF) merupakan anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki Perseroan.

c) Perbankan *(banking)*

Bidang usaha Perseroan di bidang perbankan dikelola melalui PT Bank Permata Tbk *(Permata Bank)*. Perseroan dan Standard Chartered Bank (SCB) merupakan pemegang saham mayoritas dari PT Bank Permata Tbk dengan total kepemilikan sebesar 44,51%.

d) Asuransi kerugian *(general Insurance)*

Bidang usaha Perseroan di bidang Asuransi Jiwa Perseroan dikelola melalui PT Astra CMG Life (ACMGI).

3) **Alat Berat *(Heavy equipment)***

Bidang usaha Perseroan di bidang Asuransi Jiwa Perseroan dikelola

a) **Mesin konstruksi *(construction Machinery)***

Bidang usaha perseroan dibidang Mesin Konstruksi dikelola melalui PT United Tractors Tbk dan PT Tranctor Nusantara.

b) **Kontraktor Penambangan *(Mining Contractor)***

Bidang usaha Perseroan di bidang Kontraktor Penembangan dikelola melalui PT Pamapersada Nusantara (Pama) yang merupakan anak perusahaan PT United Tractors Tbk.

4) **Agribisnis *(Agribusiness)***

Bidang usaha Divisi Agribisnis dikelola PT Astra Agro Lestari Tbk (AAL) dengan kepemilikan sebesar 79,68%. Aktivitas utama AAL meliputi penanaman, pemanenan serta pengolahan minyak sawit.

5) **Teknologi Informasi *(Information technology)***

Bidang usaha Divisi Teknologi Informasi terbagi lagi ke dalam 2 (dua) sektor bidang usaha, yaitu:

a) Document solution :

usaha Perseroan di bidang Document Solutions melalui PT Astra Graphia Tbk (AG) dengan kepemilikan sebesar 76,87%.

b) IT Solutions :

Usaha Perseroan di bidang IT dikelola melalui PT SCS Astragraphia Technologis (SAT) yang merupakan perusahaan dengan Singapore Computer Sytems Ltd.

6) **Infrastruktur (*Infrastructure*)**

Bidang usaha Divisi Infrastruktur oleh anak-anak perusahaan Perseroan, yaitu PT Astratel Nusantara (Astratel) dan PT Internal Nusaperdana (Internal). Melalu dua anak perusahaan yang dimiliki penuh oleh Perseroan, Perseroan menjalankan usaha di bidang telekomunikasi, jalan tol, pengelolahan dan pengadaan air bersih serta logistik.

7) **Jaringan Distribusi**

Dalam mendukung penjualan dan layanan purna jual, TAM dibantu oleh lima dealer utama yang membawahi dealer-dealer yang tersebar di seluruh Indonesia. Hingga bulan Desember 2005 telah terdapat 181 outlet dan 101 bengkel resmi. Berikut ini kelima dealer utama yang dibagi berdasarkan wilayah geografisnya:

a) Auto 2000 merupar Dealer utama di Toyota Jakarta, jawa barat, jawa timur, nusa tenggara timur, bali, kalimatan, serta sebagian Sumatra Auto 2000 juga sebagai salah satu dealer hal sales,service,dan spartpart.

b) PT New Ratna Motor merupakan Dealer utama Toyota di wilayah jawa tengan dan Yogyakarta.

c) NV Hadji Kalla Trd co merupakan Daeler utama Toyota di wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.

d) PT Hasjrat Abadi merupak Dealer utama Toyota di wilayah Sulawesi utara, Sulawesi tengah,Gorontolo,Maluku,Ternate dan Papua

e) PT Agung Automall nerupakan Dealer utama Toyota di wilayah Bali,Riau,Jambi,Bengkulu dan Batam.

8) Sumber Daya Manusia *(Human resources)*

Sebagai perusahaan dengan jumlah karyawan hamper 120.000 orang, tantangan terbesar yang dihadapi oleh Grup Perseroan adalah membangun organisasi yang efektif dengan budaya yang dapat memupuk hubungan kerja yang harmonis dengan dasar saling menghormati. Untuk dapat mencapai sasaran tersebut. Perseroan sangat mempercayai pentingnya merekrut talenta terbaik dari berbagai displin, terus mendorong karyawanya untuk meningkatkan potensinya serta mengembangkan mareka untuk menjadi pemimpinan bisnis dengan jenjang karir yang jelas. Selain itu, perseroan juga dituntut untuk membangun lingkungan kerja yang mendorong terbentuknya komunukasi positif, kerjasama dan saling menghargai. Membangun lingkungan kerja yang mendukung merupakan salah satu aspek kunci dari kegiatan pengelolaan sumber daya manusia, dan untuk itu Perseron senantiasa melakukan berbagai upaya untuk memastikan proses tersebut berjalan dengan baik. Di bawah koordinasi Departemen Hubungan Industrial, setiap tahun Perseroan meyelengarakan Astra *Industrial Relations Assessment* (AIRA). Sebagai salah satu grup usaha tesebar nasional saat ini, Astra telah mampu membangun reputasi yang baik serta menjadi bagian dari keseharian dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat ditanah air. Hal ini diwujudkan dengan persembahan berupa

ragam produk dan jasa terbaik yang ditawarkan serta sumbangsih non-bisnis melalui program tanggung jawab social yang luas di bidang pendidikan, lingkungan, pengembangan usaha kecil dan mencegah (UKM) dan kesehetan, sebagai bagian dari perjalanan Astra untuk menjadi perusahaan kebanggan bangsa yang turut berperan dalam upaya berkelanjutan untuk peningkatan.

3. Laporan Keuangan PT Astra Internasional Tbk

Laporan keuangan merupakan yang mengembangkan hasil dari proses keuangan, mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada periode tertentu dan mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan pada waktu yang lalu, sekarang dan memproyeksikan untuk dimana yang akan datang dengan tujuan menyediakan infromasi yang menyakut posisi keuangan. Laporan keuangan dibuat dengan maksut memberikan gambaran kemajuan merupakan gambaran kondisi keuangan secara menyeluruh dalam suatu perusahaan pada periode tertentu.

Laporan keuangan adalah ikhisar menganai keadaan finansial perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai-nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu periode tertentu dan laporan laba ruga mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu yang biasanya meliputi periode satu tahun.

Jenis laporan keuangan terdiri dari:

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca mempunyai dua sisi, sisi debit dan kredit, pada sisi debit menunjukan sisi kekayaan perusahaan (aktiva) yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Sedangkan pada sisi kredit menunjukkan sumber kekayaan perusahaan yang terdiri dari dua sumber yakni utang dan modal.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang menunjukan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini biasanya digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya selama satu periode tertentu, laporan laba rugi pada dasarnya menggambarkan dua macam arus yang membentuk laba rugi.

Dalam menganalisa pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada PT Astra Internasional, Tbk. Penulis membutuhkan data-data laporan keuangan dari PT Astra Internasional, Tbk. Berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2011-2015.

Hasil dari neraca pada PT Astra Internasional, Tbk adalah sebagai berikut :

TABEL IV.2

Laporan Laba Rugi PT Astra Internasional, Tbk

Periode tahun 2011-2015

(satuan dalam miliaran)

Akun	2011	2012	2013	2014	2015
Penjualan	72,966	91,509	97,066	94,912	83,955
Beban pokok penjualan	-65,266	-81,883	-88,068	-86,361	-76,068
Laba kotor	7,730	9,626	8,998	8,551	7,887
Beban usaha	-3,663	-4,429	-4,662	-5,023	-4,973
Laba usaha	1,455	2.255	2,823	3,634	3,075
Beban pendapatan lainya	-1,707	-2,144	-2,176	-2,251	-2,390
Laba sebelum pajak	12,788	12,196	15,245	15,105	11.263
Pajak	-855	-1,092	-1,021	-7,36	711
Hak minoritas	-	-	-	-	-
Laba bersih	11,933	11,824	14,224	14,369	10,552

(sumber : laporan Keuangan Astra / www.idx.co.id)

4. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Analisis Keuangan

1) Rasio Likuiditas PT Astra Internasional, Tbk

Pada pembahasan hasil penelitian ini penulis melakukan analisis likuiditas pada PT Astra Internasionak, Tbk. Adapun rasio yang digunakan adalah *current ratio*, yaitu rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau jatuh tempo. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data dari laporan laba rugi pada PT Astra Internasional, Tbk periode tahun 2011-2015 yaitu dengan mempresentasikan hasil pembagian aktiva lancar dengan hutang lancar. Hasil perhitungan dari rasio tersebut dapat dilihat pada table berikut:

TABEL IV.3

Current ratio PT Astra Internasional, Tbk

Periode tahun 2011-2015

(satuan dalam Miliaran)

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Current ratio (%)
2011	7,712	6,954	110,9
2012	11,600	9,744	111,0
2013	13,802	13,307	103,7
2014	13,562	13,562	99,2
2015	14,878	14,878	92,5

(Sumber: Laporan keuangan www.idx.co.id)

Berdasarkan dari tabel IV.3 *Current Ratio* yang terjadi PT Astra Internasional, Tbk dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas pada tahun 2011 sebesar 110,9% dan mengalami kenaikan pada tahun 2012 menjadi 119,0% dimana pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu 103,7%.

Tahun 2014 likuiditas mengalami penuruan kembali 99,2%. Pada tahun 2015 penurunan kembali menjadi sebesar 92,5%. Current Ratio PT Astra Internasional, Tbk mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunya.

2) Rasio Leverage PT Astra Internasional, Tbk

Setelah melakukan perhitungan likuditas kemudia melakukan perhitungan leverage yang ada pada PT Astra Internasional, Tbk. Adapun rasio yang digunakan oleh Debt to Asset Ratio (DAR). Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hasil analisis dari debt to asset ratio maka dapat diketahui leverage yang terjadi paa PT Astra Internasional, Tbk periode tahun 2011-2015 yang dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL IV.4

Debt to Asset Ratio PT Astra Internasional, Tbk

Periode tahun 2011-2015

(Satuan dalam Miliaran)

Tahun	Total Hutang	Total Aktifa (Rp)	Debt to Asset Ratio (kali)
2011	8,197	32,195	25,4
2012	11,440	38,969	29,3
2013	15,349	48,375	31,7
2014	15,058	53,689	28,0
2015	17,438	57,765	30,1

(Sumber: Laporan keuangan www.idx.co.id)

Berdasarkan dari tabel IV.4 *debt to Asset Ratio* yang terjadi pada PT Astra Internasional, Tbk dapat diketahui bahwa tingkat leverage pada tahun 2011 sebanyak 25,4 kali mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 menjadi 29,3 kali tahun 2013 mengalami peningkatan dari 29,3 kali (tahun 2012) menjadi 31,7 kali leverage pada tahun 2014 mengalami penurunan sebar 28,0 kali dan pada tahun 2015 mengalami penaikan kembali sebesar 30,1 kali. Debt to Asset Ratio pada PT Astra Internasional, Tbk selama tiga tahun berturut-turut mengalami peningkatan dan menurun kembali setalah itu mengalami peningkatan kembali satu tahun yang disebakan jumlah hutang yang terus bertambah.

3) Rasio profitabilitas PT Astra Internasional, Tbk

Dalam melakukan analisis profitabilitas pada PT Astra Internasional, Tbk. Penulis menggunakan rasio *Profit Margin*, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur laba bersih dengan total aktiva. Hasil perhitungan dari rasio keuangan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.5

Profit Margin PT Astra Internasional, Tbk

Periode tahun 2011-2015

(Satuan dalam Miliaran)

Tahun	Laba bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	Profit Margin (%)
2011	11,933	72,996	16,3
2012	11,824	91,509	12,9
2013	14,224	97,066	14,6
2014	14,369	94,912	15,1
2015	10,552	83,955	12,5

(Sumber: Laporan keuangan www.idx.co.id)

Berdasarkan dari tabel IV.5 *profit Margin* PT Astra internasional, Tbk tahun 2011 profitabilitas perusahaan adalah sebesar 16,3% dan pada tahun 2012 profitabilitas perusahaan mengalami penurunan menjadi 12,9% dan peningkatan kembali pada tahun 2013 sebesar 14.6% profitabilitas. Tahun 2014 mengalami peningkatan kembali yaitu 15,1%. Tahun 2015 profitabilitas menurun deratis sebesar 12,5%.

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa data tidak menyebar dan masih mengikuti arah garis diagonal, dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi Normalitas dan juga dikatakan data normal.

b. Analisis stasitik

1) Analisis regresi lincar berganda

Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas dilakukan analisis regresi lincar berganda dengan mengunakam program SPSS for windows 16.00 sebagai berikut :

TABEL IV.6

Hasil Uji regresi berganda

Coeffcients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41,591	9,175		4,533	045
	Likuiditas	-,096	,062	-,316	1,559	259
	Leverage	-,565	,092	1,245	6,148	,025

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS)

Dari hasil regresi linear berganda yang diteliti pada likuiditas (X_1) dan leverage (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) dapat digambarkan regresi linear berganda sebagai berikut:

$Y = 41,591 - 0,096\ X_1 + 0,565\ X_2$

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linear berganda diatas, nilai konstantanya sebesar 41,591 artinya apabila likuiditas dan leverage sama dengan nol (0) maka profitabilitas akan naik sebesar 41,591.

Hasil perhitungan nilai koefisien likuiditas (X_1) adalah sebesar -0,096 artinya bila ada peningkatan terhadap likuiditas sebesar 1% maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,096% sebaliknya bila ada penurunan likuditas sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,096%.

Menurunnya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas hal ini menunjukan bahwa aktiva lancar dan untang lancar memiliki keterkaitan terhadap profitabilitas. Karena itu PT. Astra Internasional, Tbk harus meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi utang lancar agar dapat menimalisir terjadinya penurunan profitabilitas.

Hasil perhitungan nilai koefisien leverage (X_2) sebesar 0,565 artinya bila ada peningkatan terhadap leverage sebesar 1% maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,565. Sebaliknya bila ada penurunan terhadap leverage sebesar 1% maka akan menaikan profitabilitas sebesar 0,565%.

Menurunnya leverage berpengaruh tehadap profitabilitas. Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan adanya pengelolahan hutang jangka panjang yang baik maka PT Astra Internasional, Tbk akan memperoleh laba yang maksimal dan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lancar serta dapat mempertahankan kelansungan hidup usahanya.

2) Uji Hipotesis

Untuk mengetahui adalah pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada PT Astra Internasional, Tbk dilakukan analisis dengan menggunakan uji F dan uji t.

a) Uji F (uji secara simultan)

Uji secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara Likuiditas dan Leverage terhadap profitabilitas.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut ini :

TABEL IV.7

Hasil Uji F (secara simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81,708	2	40,854	44,398	,022[b]
	Residual	1,840	2	,920		
	Total	83,548	4			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas

(sumber: Hasil pengelolahan data dengan SPSS)

Berdasarkan tabel IV.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} untuk likuiditas dan leverage sebesar 44,398 sendangkan F_{tabel} dengan taraf signifikan = 0,005 dengan penyebut = 2, dan pembimbing = 2 adalah sebesar 19,00 pada penelitian ini F_{hitung} (2,43335) > F_{tabel} (19.00), sedangkan nilai signifikan likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas sebesar 0,022 yang bearti sig F (0,022) < α (0,05) bearti H_o ditolak dan H_a diterimah yang artinya ada pengaruh secara simultan antara likuditas dan leverage terhadap profitabilitas.

b) Uji t (uji secara persial)

Uji secara persial dilakukan untuk mengatahui pengaruh yang signifikan antara Likuiditas dan Leverage terhadap profitabilitas.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut ini :

TABEL IV.8

Hasil Uji t (secara persial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	41,591	9,175		4,533	,045		
	Likuiditas	-,096	,062	-,316	-1,559	,259	,268	3,725
	Leverage	565	,092	1,245	6,148	,125	,268	3,725

a. Dependent Variable: Profitabilitas

(sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS)

Berdasarkan tabel IV.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk leverage adalah sebesar (-1,559) < t_{tabel} (2,179) atau nilai signifikan likuiditas terhadap profitabilitas sebesar 0,259 yang bearti sig t (0,259) > α (0,05) bearti H_0 diterimah H_a ditolak yanga artinya secara parsial tidak ada pengaruh pada likuiditas terhadap profitabilitas. Dengan demikian (6,148) < t_{tabel} (3,182) dan nilai signifikan leverage terhadap profitabilitas sebesar 0,025 yang bearti sig t (0,025) < α (0,05) bearti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara parsial ada pengaruh pada leverage terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel uji F dan uji t pada PT Astra Internasional, Tbk maka dapat disimpulkan bahwa apabila likuiditas perusahaan meningkat maka akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena dengan meningkatnya likuiditas dapat menaikan profitabilitas sehingga perusahaan akan mengalami keuntungan. Sebab likuditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya jadi semakin efektif perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena kondisi keuangan perusahaan mengalami peningkatan dan bearti perusahaan itu juga mampu memenuhi kewajiban jangaka pendeknya dengan baik tanpa menganggu profitabilitas perusahaanya. Tapi apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka akan berdampak pada profitabilitas karena apabila perusahaan tidak mampu memenuhi

memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka akan berdampak pada profitabilitas karena apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan dapat terjadi kerugian apabila perusahan tidak mampu memperbaiki kondisi keuangan perusahaannya. Maka perusahaan harus meningkatkan aktiva lancar dibandingkan hutang lancar.

Dan PT Astra Internasional, Tbk harus menimalisirkan penggunaan hutang dibandingkan dengan modal sendiri jika perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada modal sendiri maka tingkat leverage akan meningkatkan karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat.

PT Astra Internasional, Tbk juga harus menurunkan leverage nya karena berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Sebab apabila leverage meningkat maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva dibayai dengan hutang. Dengan adanya pengelolaan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang baik maka PT Astra Internasional, Tbk akan memperoleh laba yang maksimal dan dapat menjalankan kegiatan oprasionalnya dengan lancar serta dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

c) Perbandingan hasil penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tanianissa (2012) yang berjudul Pengaruh Likuditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT Taspen (persero). Persamaanya adalah penelitian sebelumnya dan sekarang sama-sama mengunakan analisis regresi linear berganda. Dan jenis penelitian asosiatif serta menggunkan dan sekunder.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya ada pada uji F (secara simultan), pada penelitian sebelumnya menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara likuditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT Taspen (persero). Sedangkan pada penelitian sekarang pada uji F (secara simultan) ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan leverage terhadapa profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian di PT Taspen (persero) dan penelitian sekarang melakukan penelitian di PT Astra Intenasional, Tbk.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Idzan febri saputra (2010) dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas, dan Rasio Profitabilias terhadap price earning ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Persamannya adalah penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang

sama-sama mengunakan analisi regresi linear berganda dan pada hasil uji t (secar persial) pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada rasio solvabilitas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap price earning ratio pada perusahaan manufaktur di BEI. Dan pada penelitian sekarang hasil uji t (secara parsial) tiak ada pengaruh yang signifikan pada leverage terhadap profitabilitas pada PT Astra Internasional, Tbk.

Perbedaanya pada penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada PT Astra Internasional, Tbk.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ratih putrid (2013) dengan judul pengaruh likuiditas dan ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas pada PT XL Axiata, Tbk. Persamaanya adalah penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan analisis penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama menggunkan analisis regresi linear berganda dan jenis penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian asosiatif serta teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

Perbedaanya pada penelitian sebelumnya dilakukan pada PT XL Axiata, Tbk sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada PT Astra Internasional, Tbk dan berdasarkan hasil uji F (secara

bersama-sama) tidak ada pengaruh yang signifkan anatara likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada PT XL Axiata, Tbk sedangkan penelitian sekarang pada uji F (secara bersama-sama) ada pengaruh yang signifikan anatara likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada PT Astra Internasional, Tbk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisi data dan perusahaan yang telah dikemukan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji F secara simultan menunjukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara likuditas dan leverage terhadap profitabilitas pada PT Astra Internasional, Tbk dimana F_{hitung} (44,398) > F_{tabel} (19.00), atau sig F (0,022) < α (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Berdasarkan hasil uji t secara parsial menunjukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada likuiditas terhadap profitabilitas dimana T_{hitung} (-1,559) < T_{tabel} (3,182), atau sig T (0,025) > α (0,05) maka Ho diterima dan Ho ditolak dan ada pengaruh yang signifikan pada likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas dan ada pengaruh yang signifikan pada leverage profitabilitas pada PT. Astra Internasional,Tbk.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka penulis memberikan saran agar perusahaan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan likuiditas dan leverage nya, karena berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sebab apabila likuiditas dan leverage nya meningkat maka berpengaruh pada turunya profitablitas, jadi perusahaan harus menimalisirkan pengaruh hutang. Apabila

leverage akan meningkat maka jangan terlalu meremehkan hal tersebut. Untuk itu perusahaan perlu meningkatkan jumlah penjualan tujuannya ialah agar penjualan pada perusahaan dapat meningkat dan semakin efektif sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Agnessawri,2010.*analisis kinerja keuangan dan laporan keunangan perususahan, PT* Gramedia tunggal Utama

Agus Sartono,2011. *Manajemen Keuangan Teoridan Aplikasi, Edisi keempat*, Penerbit BPFW, Yogjakarta

Anpnyomus 2012, *data keuangan PT Astra Internasional, Tbk* .www.idx.co.id

Brigham dan Huston, 2006. *Dasar-dasar manejemen keuangan* Edisi Kesepuluh penerbit salemba Empat, Jakarta

Dr kasmir 2012, *analisis laporan keuangan. Penerbit* PT Raja grafindo

Firda lusiana 2010. *Analisis pengaruh rasio likuiditas. Rasio solvabilitas,rasio aktifitas dan rasio profabilitas terhadarp price Earning Ratio Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* FE Universitas Diponongoro, Semarang.

Irham fahmi. 2011 . *manajemen keuangan,* Edisi Ketiga, Penerbit PT Raja pustaka utama

Mudarajat kuncoro, 2011. Metode Riset Untuk Bisni Dan Ekonomi, penerbit Erlangga, Jakarta.

Munawir, *2010. Analisis laporan keuangan,* Edisi keempat penerbit Erlangga , Jakarta

Tanianissa, 2012 pengaruh likuditas solvabilitas terhadap profitabilitas PT TASPEN (paresero) universitas muhammadiyah Palembang

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.13	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81,708	2	40,854	44,398	,022[b]
	Residual	1,840	2	,920		
	Total	83,548	4			

a. Dependent Variable: Profitabilitas
b. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	41,591	9,175		4,533	,045		
	Likuiditas	-,096	,062	-,316	-1,559	,259	,268	3,725
	Leverage	,565	,092	1,245	6,148	,025	,268	3,725

a. Dependent Variable: Profitabilitas

BIODATA PENULIS

Nama	: Luki YusMinanda
JenisKelamin	: Perempuan
Tempat/TanggalLahir	: Palembang,10 juni1994
Kewarganegaraan	: Indonesia
Status Perkawinan	: BelumMenikah
Agama	: Islam
AlamatLengkap	: PerumahanPondok Palm Indah Blok. E4 Kel. TalangKelapa Kec. Alang-AlangLebar

PENDIDIKAN FORMAL

No	NamaPendidikan	Jurusan	Tempat	STTB/Ijazah Tahun
1	TK Kartika II-I	-	Palembang	2000
2	SD Negeri157	-	Palembang	2006
3	SMP Arinda	-	Palembang	2009
4	SMA Arinda	IPS	Palembang	2012
5	UniversitasMuhammadiyah	EkonomiManajemenKeuangan	Palembang	2016

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI
INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1) Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1) Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3) Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-X/[illegible]/2011 (B)
Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/[illegible]/2010 (B)

mpalembang.ac.id
Email : febumplg@umpalembang.ac.id
at : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Sabtu, 27 Agustus 2016
Pukul : 08:00 s/d 12:00 wib
Nama : Lukiyus Minanda
NIM . 21 2012 035
Program Studi : Manajemen
Bidang Skripsi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT. Astra Internasional, Tbk

TELAH MEMPERBAIKI DAN MENSETUJUI OLEH PIHAK TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Drs. H. Rosyadi, M.M	Pembimbing	5 - 9 - 2016	
2	Drs. H. Rosyadi, M.M	Ketua Penguji	5 - 9 - 2016	
3	Edy Liswani, S.E., M.Si	Penguji 1	5 - 9 - 2016	
4	Choiriyah, S.E., M.Si	Penguji 2	9 - 9 - 2016	

Palembang, September 2016
Dekan,
u.b Ketua Program Studi Manajemen

Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E, M.Si
NIDN : 0216057001

بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

MA MAHASISWA	: **Lukiyus Minanda**	PEMBIMBING	
M	: **212012035**	KETUA	: **Drs. H. Rosyadi, M.M**
OGRAM STUDI	: **Manajemen Keuangan**	ANGGOTA	:
DUL SKRIPSI	: **PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. ASTRA INTERNASIONAL, Tbk**		

O.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	6-6-'16	Bab I		—	Perbaiki
2	11-6-'16	Bab I		—	Acc
3					
4	16-6-'16	Bab II		—	Lengkapi penyusunan
5					perbaiki
6	20-6-'16	Bab II		—	Acc
7	1-7-'16	Bab III		—	Perbaiki sesuai
8					petunjuk
9	5-7-'16	Bab III		—	Acc
10					
11	16-7-'16	Bab IV		—	Perbaiki!!
12					
13	20-7-'16	Bab IV		—	Acc
14	23-7-'16	Bab V		—	Acc
15					
16					

ATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

a.n. Dekan

Program Studi :

Hj. Maftuhah Nurrahmi, SE., M.Si

IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

PRODUK BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Alamat :Jalan Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Telp. (0711) 511433 Fax. 518018 palembang 30263

SURAT KETERANGAN

Nomor : 006/F-10/FEB-UMP/VI/2016

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa :

Nama	: Lukiyus Minanda
NIM	: 21 2012 035
Program Studi	: Manajemen
Judul Skipsi	: Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas Pada PT. Astra Internasional, Tbk

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan riset/pengambilan data di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id dan diketahui oleh Pojok Bursa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Surat keterangan ini diberikan atas permintaan yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat mengikuti ujian komprehensif.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Palembang, Juli 2016
A.n Dekan
Kepala Tata Usaha

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Paryana, S.Pd
NBM : 859185

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Unggul dan Islami

Sertifikat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA	:	**LUKIYUS MINANDA**
NIM	:	**212012035**
PROGRAM STUDI	:	**Manajemen**

Yang dinyatakan **HAFAL / TAHFIDZ** (17) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, Kamis, 30 Juni, 2016
an. Dekan
Wakil Dekan IV

Pas Photo
3x4

Dr. Purmansyah Ariadi, M.Hum
NBM/NIDN : 731454/0215126902

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LEMBAGA BAHASA
Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263
Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637
email. lembagabahasaump@yahoo.co.id

TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name	:	Lukiyus Minanda
Place/Date of Birth	:	Palembang, June 10th 1994
Test Times Taken	:	+3
Test Date	:	July, 29th 2016

Scaled Score

Listening Comprehension	:	47
Structure Grammar	:	36
Reading Comprehension	:	38
OVERALL SCORE	:	403

Palembang, August, 03rd 2016
Chairperson of Language Laboratory

Rini Susanti, S.Pd.,M.A

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

STATUS TERAKREDITASI

بسم الله الرحمن الرحيم

PIAGAM

No. 086/H-4/LPKKN/UMP/III/2016

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama	: LUKIYUS MINANDA
Nomor Pokok Mahasiswa	: 212012035
Fakultas	: EKONOMI
Tempat Tgl. Lahir	: PALEMBANG, 10-06-1994

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-10 yang dilaksanakan dari tanggal 20 Januari sampai dengan 3 Maret 2016 bertempat di:

Kelurahan/Desa	: 3 Ilir (C)
Kecamatan	: Ilir Timur II
Kota/Kabupaten	: Palembang
Dinyatakan	: Lulus

Palembang, 14 Maret 2016

Mengetahui
Rektor

Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M.

Ketua LPKKN,

Ir. Alhanannasir, M.Si.